

STRATEGI DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI

Nofaris Manti¹, Hardianto Rahman², Burhanuddin

¹IAI Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai

² AI Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai

³ AI Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: nofaris_manti@yahoo.com, Tlp: +6285299431814

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kreativitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 2 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tes pertama dan tes kedua. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau Under Achiever dan lambat dalam belajar atau Slow Rearner. strategi yang dilakukan guru adalah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa, prognosa, treatmen dan evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik. 2) Kreativitas yang dilakukan oleh guru merupakan lanjutan dari strategi yang telah ditetapkan berupa, penerapan metode pembelajaran yang variatif, pelaksanaan kompetisi belajar, pemberian penghargaan, motivasi dan apresiasi serta memberikan, penugasan

Kata Kunci: Strategi Dan Kreativitas, Kesulitan Belajar, PAI

Abstract

This study aims to determine the strategies and creativity carried out by PAI subject teachers in overcoming learning difficulties of students in class X of Sinjai 2 Public High School. This research is a qualitative research using a naturalistic approach. The results of the study can be summarized as follows, 1) The strategy carried out by the teacher in the learning process is able to overcome learning difficulties experienced by students, it can be seen from the acquisition of learning outcomes of students who experience an increase from the first test and the second test. Learning difficulties experienced by students are the achievement of learning outcomes that are low or Under Achiever and slow in learning or Slow Rearner. The teacher's strategy is to collect data, process data, diagnose, prognosis, treat and evaluate the learning difficulties of students. 2) Creativity carried out by the teacher is a continuation of a predetermined strategy in the form, the application of varied learning methods, the implementation of learning competitions, giving awards, motivation and appreciation and giving, assignments.

Keyword: Strategy And Creativity, Learning Difficulty, PAI

1. Pendahuluan

Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa diterima baik oleh para peserta didik dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai barometernya. Dalam mengajar yang efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga memiliki minat belajar. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan fisik, mental, dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya. Untuk itu, guru mesti memiliki kemampuan dan keterampilan memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang relevan sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa (Majid, 2017)

Perlu dipahami bahwa Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru yang berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreatifitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Memang kreativitas tidak akan muncul begitu saja dengan mudah dan butuh proses. Akan tetapi kita bisa menciptakan kreativitas itu. Proses yang pertama mungkin kita bisa belajar dari pengalaman guru lain, atau sharing kepada teman sejawatan, yang kedua mungkin kita bisa meningkatkan hubungan dengan siswa kita, dan yang terakhir kita bisa meningkatkan kualitas pengetahuan, dan ketreampilan kita.

Keberhasilan guru dalam menampilkan gaya mengajar, pada akhirnya akan bergantung pada sikap mental dan upaya itu sendiri. Di samping itu, kreatifitas menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien. Guru yang sudah konsisten dengan gaya mengajar tertentu dapat pula mengubah gaya belajarnya. Untuk itu, guru perlu memahami tentang berbagai macam gaya mengajar sebelum menerapkannya.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Ali, 2010).

Dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab oleh seorang guru, guru harus banyak mendengarkan informasi kemudian mengolahnya tersebut menjadi sebuah gagasan baru dengan mengkombinasikan dengan pengalaman-pengalaman mengajarnya. Seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas mengajar yang tinggi, akan menemukan metode dan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien. Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan metode dan model-model pembelajaran yang serasi. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode dan model-model pembelajaran yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode dan model pembelajaran, baru terbukti dari hasil belajar peserta didik. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya. Singkatnya, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna. Jika hal tersebut mampu terjadi dalam proses pembelajaran maka besar kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain dari pada itu, penelitian ini tidak hanya mengangkat permasalahan tentang strategi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengaitkan dengan kondisi peserta didik dengan kesulitan belajarnya khususnya pada mata pelajaran PAI. Sengaja penulis mengangkat strategi

dan kreativitas guru sebagai subjek penelitian untuk menjawab masalah kesulitan belajar peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini, dengan harapan mendapatkan hasil penelitian tentang kontribusi strategi dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Metode

Jenis Penelitian yang akan dipakai penulis dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic. serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan dan masalah-masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Mc Milan dan Schumacher dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan, yaitu, Mengamarkan dan mengungkap (to describe and expiore) dan menggambar dan menjelaskan (to describe and expiain)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Pendekatan Naturalistik merupakan pendekatan penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian memang terjadi secara alamiah dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dengan ciri-ciri peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja dan peneliti memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang ditelitinya.

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Sinjai dan guru mata pelajaran PAI. Jika dikaitkan dengan sumbernya, maka objek penelitian dapat dibedakan dalam dua macam berdasarkan dari pengertiannya, yaitu objek primer yaitu obyek yang diperlukan melalui sumber pertama dan objek sekunder berarti obyek yang diperoleh melalui sumber kedua. Sebagai contoh, ketika melakukan wawancara, objek primernya adalah hasil dari wawancara tersebut. Sementara itu objek skunder adalah dokumen-dokumen tertulis dari hasil pembicaraan atau wawancara yang menyangkut segala keseluruhan yang mendukung obyek primer tersebut. Jadi yang termasuk objek penelitian dari judul yang akan diteliti yaitu strategi dan kreativitas guru serta kesulitan belajar peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk berubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Sehingga dalam lembar wawancara penelitian ini akan memuat tentang pertanyaan-pertanyaan terkait strategi dan kreatifitas yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga objek wawancara dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik (Narbuko, 2013: 70). Sehingga dalam lembar observasi ini akan memuat tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam ruang belajar baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Lembar observasi ini juga akan memuat tentang gambaran strategi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran serta bagaimana respon peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen berupa gambar sebagai data sekunder yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Setelah pengumpulan data dalam periode tertentu maka terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu kegiatan menyajikan data pokok/inti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan strategi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Display data (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif untuk mengolah data dari hasil wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.
- c. Verifikasi data (verification), yaitu menarik kesimpulan apabila telah diperoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari pengumpulan data di lapangan

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, telah menghasilkan serangkaian data dan informasi mengenai strategi dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 2 Sinjai khususnya pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini didasarkan pada indikator-indikator yang telah disusun. Hasil-hasil penelitian yang dimaksud di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran PAI. Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 2 dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Nursaym dan Ridwan. Strategi guru tersebut dideskripsikan sebagai berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas , Integritas, Interaktif dan Inspiratif.
- b. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAI. Setelah pada bagian sebelumnya dideskripsikan tentang strategi guru dalam proses pembelajaran pai, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru pai dalam pembelajaran, dengan indikator-indikator yang akan diuraikan sebagai penerapan ide kreatif, penguatan kepercayaan diri, pengembangan daya imajinatif dan fantasi, solutif

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan lebih mendalam tentang strategi dan kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena penelitian ini mengangkat persoalan strategi dan kreativitas guru maka akan diuraikan hasil penelitian dalam dimensi person. Pendekatan yang akan dipakai dalam menilai strategi dan kreativitas dalam penelitian ini adalah subjektifitas.

Penilaian dengan pendekatan subjektifitas pada penelitian ini diarahkan kepada orang dalam hal ini adalah guru PAI atau tindakan yang dilakukan oleh guru. Sehingga pada pembahasan ini, akan diuraikan tentang upaya yang dilakukan guru yang bersumber dari data hasil penelitian yang meliputi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi serta kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang meliputi Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan materi pembelajaran. Untuk lebih rinci, peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

3.1 Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Selanjutnya ada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (Supriyono, 1991) dalam buku *Psikologi Belajar* menyebutkan bahwa mencari penyebab terjadinya kesulitan belajar adalah mutlak adanya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui penyebab terjadinya

kesulitan belajar berdasarkan penelitian ini guru melakukan langkah langkah yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pengumpulan data untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan Ridwan. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan metode observasi, angket, kunjungan rumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok dan melaksanakan tes. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tugas kelompok dan tes.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh Ridwan dan Nursyam selaku guru PAI dilakukan sebelum diadakanya proses pembelajaran. Ridwan menjelaskan bahwa pengumpulan data peserta didik terkait kesulitan belajar yang dialami perlu dilakukan, sebagai upaya untuk menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Begitu pula menurut Nursyam, bahwa pengumpulan data untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik perlu dilakukan. Selanjutnya dalam observasi peneliti jenis-jenis data yang dikumpulkan oleh guru PAI berupa, Jenis-jenis kesulitan belajar dan pengaruh terjadinya kesulitan belajar. Berikut data yang dikumpulkan oleh guru melalui peserta didik dengan cara observasi.

Tabel 1 Jenis-jenis Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik.

No.	Nama	Jumlah Peserta didik	Jenis Kesulitan Belajar				
			1	2	3	4	5
1.	Kelas X MIPA I	33	-	-	-	20 (60,6%)	13 (39,3%)
2.	Kelas X MIPA II	33	-	-	-	30 (90,9 %)	3 (9,0 %)
Jumlah		66					

Keterangan :

1. *Learning Disorder* (ketergantungan belajar)
2. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar)
3. *Learning Disfunction* (ketidakefungsian belajar)
4. *Under Achiever* (pencapaian rendah)
5. *Slow Relearner* (lambat belajar)

Tabel 1 di atas adalah data yang diperoleh oleh R dan N pada peserta didik kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 1 Sinjai khususnya pada mata pelajaran PAI data yang diperoleh dari langkah pengumpulan data. Data tersebut dilakukan dan diperoleh oleh R dan N pada tanggal 9/5/2019. Selain data terkait jenis-jenis kesulitan belajar, ada pula data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik.

No.	Nama	Jumlah Peserta didik	Jenis Kesulitan Belajar						
			Internal					Eksternal	
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas X MIPA I	33	23	28	25	23	0	5	4
2.	Kelas X MIPA II	33	20	25	25	11	1	7	7
Jumlah		66							

Keterangan :

1. Intelektensi
2. Minat
3. Bakat
4. Kepribadian
5. Keluarga

6. Lingkungan Sekolah
7. Lingkungan Masyarakat

Data pada tabel 2 di atas adalah data yang diperoleh oleh guru mata pelajaran PAI dari informasi peserta didik jumlah tersebut merupakan jumlah peserta didik yang memberikan jawaban ya terhadap faktor yang menyebabkan dirinya mengalami kesulitan belajar. Salah satu data yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data-data tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyusun langkah selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Pengolahan data pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang pengolahan data yang dilakukan oleh guru, setelah pada bagian sebelumnya telah memperoleh data terkait jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang terkumpul dari tahap pertama selanjutnya akan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak, dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh adalah identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan. Melalui keterangan yang dijelaskan oleh R, bahwa data yang telah diperoleh kemudian akan kembali ditelaah untuk dilakukan klasifikasi atau pengelompokan item. (Ridwan, Nursyam, Guru, Wawancara, Sinjai 23 Juni 2019). Selain itu, Nursyam juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan data hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah sesuatu yang paling banyak terjadi atau dialami oleh sebagian besar peserta didik. terkait pengolahan data di rinci pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Tabulasi jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik

Jenis Kesulitan Belajar	Frekuensi	Frekuensi	Identifikasi
	X MIPA I	X MIPA II	
Learning Disorder (ketergantungan belajar)	0	0	Jenis kesulitan belajar yang terjadi pada proses belajar bukan pada hasil belajar.
Learning Disabilities (ketidakmampuan belajar)	0	0	Jenis kesulitan belajar peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran
Learning Disfunction (ketidakfungsian belajar)	0	0	Proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya
Under Achiever (pencapaian rendah)	0	0	Peserta didik memiliki potensi intelektual normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
Slow Relearner (lambat belajar)	0	0	Peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama

Tabel 3 di atas merupakan data yang telah diolah oleh guru PAI. Data yang sebelumnya telah diperoleh pada bagian pengumpulan data. Pada tabel tersebut dirinci tentang jenis kesulitan belajar peserta didik dan besaran jumlah peserta didik yang mengalaminya serta telah diidentifikasi masing-masing jenis kesulitan belajar. Sehingga diperoleh gambaran bahwa kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah tingkat pencapaian yang rendah kemudian yang mengalami proses belajar yang lambat. Terkait kesulitan belajar tersebut R menjelaskan bahwa rata-rata peserta didik memang masih memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah, hal tersebut dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum tuntas.

Tabel 4 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor Penyebab	Frekuensi	Frekuensi	Identifikasi
	X MIPA I	X MIPA II	
Intelegensi	23	20	Keberhasilan belajar serang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki
Minat	28	25	Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat
Bakat	25	25	Bakat dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika kurang mendapatkan perhatian
Kepribadian	23	11	Kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan peserta didik
Keluarga	0	1	Peranan orang tua sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak
Lingkungan Sekolah	5	7	Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada peserta didik
Lingkungan Masyarakat	4	7	Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan/pengetahuannya

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa faktor internal yang paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas X MIPA 1 dan X MIPA IIm adalah faktor minat kemudian faktor bakat peserta didik. sementara faktor eksternal tidak banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Menurut Ridwan, bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan belajar karena rendahnya minat dan bakat peserta didik untuk belajar. Padahal minat yang tinggi mampu mengarahkan peserta didik untuk maksimal dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik Ridwan melakukan kompetisi antarpeserta didik dalam kelas berupa cerdas cermat dan memberikan pujian dan hadiah seperti pulpen bagi peserta didik yang memperoleh predikat terbaik. Sementara menurut Nursyam minat belajar peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah, hal itu bisa nampak di saat guru mata pelajaran tidak sempat hadir untuk mengajar, peserta didik lebih memilih untuk bermain dari pada belajar sendiri. Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa perlu ada upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik untuk belajar guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. S.C. Utami Munandar (Munandar, 1992) menyatakan bahwa Minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Minat menimbulkan kepuasan. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya. Oleh sebab itu, upaya dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik menjadi perihal tersendiri bagi seorang guru dalam proses pembelajaran.

Diagnosa, pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang diagnosa kesulitan belajar yang dialami peserta didik, setelah sebelumnya telah diuraikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data tentang kesulitan belajar peserta didik. Diagnosa merupakan penentuan mengenai hasil pengolahan data dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak, mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar. Dalam diagnosa kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru PAI, dapat di lihat pada tabel berikut.:

Tabel 5 Diagnosa Kesulitan Belajar

Penyebab	Frekuensi X MIPA I	Frekuensi X MIPA II	Identifikasi
Intelegensi	84,4 %	75,7 %	Sebagian besar peserta didik kelas X MIPA 1 mengalami kesulitan belajar karena minat belajar yang rendah
Minat	75,7 %	75,7 %	Bakat yang dimiliki peserta didik terkait materi pelajaran menjadi penyebab kedua yang paling banyak menyebabkan kesulitan belajar peserta didik
Bakat	69,6%	60,6 %	Tingkat intelegensi atau IQ peserta didik menjadi penyebab yang tergolong rendah sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik
Kepribadian	69,6%	3,3 %	Seperti tingkat intelegensi, kepribadian yang dimiliki peserta didik juga tergolong rendah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik
Keluarga	15,1%	45,4 %	Lingkungan sekolah dianggap tidak menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik
Lingkungan Sekolah	12,1 %	45,4 %	Lingkungan masyarakat juga dianggap tidak menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik
Lingkungan Masyarakat	84,4 %	75,7 %	Sebagian besar peserta didik kelas X MIPA 1 mengalami kesulitan belajar karena minat belajar yang rendah

Tabel 5 di atas adalah diagnosa yang dilakukan oleh R terhadap kesulitan belajar peserta didik. dari banyak faktor yang mempengaruhi, faktor minat dan bakat peserta didik menjadi faktor yang banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. dimana dari 33 peserta didik 28 diantaranya menjadikan minat yang rendah sebagai penyebab peserta didik merasakan kesulitan belajar. Dan 25 peserta didik yang menganggap bakat yang dimiliki terhadap materi pelajaran sebagai penyebab kesulitan belajarnya. Berdasarkan diagnosa tersebut Ridwan mengatakan bahwa minat belajar peserta didik sangat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar, karena apabila minat untuk belajar rendah maka menjadikan peserta didik untuk malas belajar yang akan berdampak pada terjadinya kesulitan belajar hal itu juga terlihat jelas pada hasil belajarnya yang masih tergolong rendah. Begitu pula yang disampaikan oleh Nursyam, bahwa minat peserta didik masih tergolong rendah, oleh karena itu perlu ada upaya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan oleh Ridwan dan Nursyam di atas merupakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peerta didik yang perlu diaprsiasi dan ditindaklanjuti.

Prognosa, strategi yang dilakukan oleh R dan N setelah melakukan diagnosa adalah dengan melakukan langkah selanjutnya yaitu prognosa. Prognosa merupakan aktivitas penyusunan rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik. untuk mengetahui hasil prognosa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Diagnosa Kesulitan Belajar

Penyebab	Identifikasi
Intelegensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kondusif
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kompetisi belajar 2. Memberikan penghargaan kepada peserta didik
Bakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan metode belajar yang kreatif 2. Memberikan penugasan
Kepribadian	Pembiasaan peserta didik
Keluarga	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar
Lingkungan Sekolah	Meminta peserta didik untuk menuliskan kondisi masyarakat sekitarnya.
Lingkungan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik. 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 6 di atas merupakan prognosa atau rencana yang akan dilakukan oleh R dan N dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Prognosa tersebut sekaligus menjadi strategi-strategi yang dilakukan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Treatment, setelah melakukan prognosa maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh R dan N adalah menetapkan treatment terhadap kesulitan belajar. Treatment merupakan perlakuan maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa. Treatment yang telah disusun oleh guru sebagai langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Treatment Mengatasi Kesulitan Belajar

Jenis Kesulitan Belajar	Treatment	Keterangan
Under Achiever (pencapaian rendah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode belajar yang bervariasi 2. Pemberian tes 3. Pemberian Penugasan 4. Pemberian remedial 	Dilaksanakan pada proses pembelajaran
Slow Learner (lambat belajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kompetis cerdas cermat 2. Pemberian penugasan khusus 3. Pemberian motivasi, penghargaan dan apresiasi 	

Tabel 7 di atas adalah rencana tindakan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Dua jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X MIPA I dan II memiliki dua kategori treatment yang akan digunakan. Dalam menerapkan treatment tersebut Ridwan menjelaskan bahwa dalam penerapannya lebih dari satu treatment bisa dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran, tergantung pada situasi dan kondisi belajar peserta didik. strategi yang dilakukan oleh guru merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI yang perlu diapresiasi dan ditindaklanjuti oleh semua guru di SMA Negeri 2 Sinjai.

Evaluasi, strategi terakhir yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik atau tidak artinya ada kemajuan dalam proses belajar atau justru stagnan. Dalam penerapan evaluasi, Nursyam menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi disetiap akhir pertemuan tiap pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir materi pelajaran yang telah tuntas. Sementara yang dilakukan Ridwan dalam melakukan evaluasi adalah melakukan pengamatan dan analisa terhadap perilaku peserta didik dalam belajar dan penilaian terhadap penugasan yang diberikan. Untuk mengetahui hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ridwan dan Nursyam terhadap keseluruhan strategi yang telah dilakukan dirinci dengan nilai KKM 70 pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Perolehan Hasil Belajar

Kelas	Nilai Rata-rata Peserta Didik	
	Tes I	Tes II
X MIPA I	79.56	81.61
X MIPA II	79.85	86.74

Data pada tabel di atas merupakan data dari perolehan nilai peserta didik pada saat dilakukannya ulangan di setiap akhir materi pembelajaran. Dan dari tabel tersebut di atas, dapat di lihat bahwa dari strategi yang dilakukan oleh guru dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada kesulitan belajar dengan kategori perolehan rendah maupun kesulitan belajar dengan kategori lambat belajar hal tersebut diketahui setelah dilakukannya tes selama dua kali dan dalam hasil tes tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Strategi yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengolahan data, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi.

Setelah menguraikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik maka pembahasan pada bagian ini akan diuraikan tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dengan kategori pencapaian rendah mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi dan hasil belajarnya tergolong rendah. Dan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar paling banyak disebabkan oleh bakat dan minat dalam belajar yang tergolong rendah. Oleh sebab itu, akan diuraikan tentang kreativitas yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Adapun kreatifitas yang dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menerapkan metode yang lebih dari satu. Contohnya pada saat materi pelajaran tentang dakwah Rasulullah di Madinah, guru menerapkan metode konspetual dengan mengajak peserta didik untuk membandingkan bagaimana dakwah Rasulullah dengan kehidupan keseharian peserta didik dalam beribadah. Selain menggunakan metode pembelajaran konspetual guru juga menerapkan metode belajar berbasis masalah. Contohnya di saat guru menanyakan kepada peserta didik tentang pilihan dakwah Rasulullah SAW, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu metode dakwah yang pernah Rasulullah lakukan yang menurut peserta didik sesuai dengan kondisi sekitarnya. Selain itu, dalam pengamatan peneliti terhadap kreativitas yang dilakukan Ridwan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melakukan penugasan kepada peserta didik untuk diselesaikan secara berkelompok, kemudian meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjelaskan hasil dari kerja kelompoknya. Selain itu, baik Ridwan maupun Nursyam sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, Ridwan dan Nursyam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti remedial bagi peserta didik yang masih memiliki pencapaian rendah. (Ridwan, Nursyam, Observasi, Sinjai 25 Juni 2019)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI melakukan kreativitas dalam mengatasi rendahnya capaian belajar peserta didik dengan

melakukan hal-hal seperti penerapan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran, memberikan penugasan, pemberian tes dan remedial. Kreativitas tersebut merupakan langkah-langkah yang telah disusun pada treatment atau perlakuan yang perlu di berikan kepada peserta didik.

Kesulitan belajar yang lain, yang paling banyak dialami oleh peserta didik kelas X MIPA I dan MIPA II adalah masalah lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. dari data yang diperoleh kesulitan belajar ini disebabkan minat dan bakat serta tingkat intelegensi peserta didik yang rendah. Kesulitan belajar tersebut mengindikasikan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Oleh karena itu, salah satu kreativitas yang dilakukan oleh Ridwan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan melakukan kompetisi cerdas cermat dalam kelas. Satu kelompok terdiri dari tiga orang dengan menetapkan juru bicara adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut di damping dengan dua orang yang tidak mengalami kesulitan belajar dengan kategori lambat dalam belajar.

Selanjutnya untuk mempercepat daya belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik Ridwan maupun Nursyam selaku guru PAI senantiasa memberikan motivasi, apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disetiap kali menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Upaya lain yang dilakukan oleh Nursyam adalah dengan memberikan penugasan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk diselesaikan secara berkelompok sesama peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang sama. Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar telah mendapatkan bantuan dari guru. Kreativitas yang dilakukan oleh guru pun dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar, dan kreativitas yang dilakukan tersebut berupa melakukan kompetisi, memberikan penghargaan, motivasi dan apresiasi serta memberikan penugasan khusus. Kreativitas tersebut pun merupakan treatment yang telah disusun pada saat melakukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

4. Simpulan

Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tes pertama dan tes kedua. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau Under Achiever dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Strategi yang dilakukan guru adalah 1) melakukan pengumpulan data, 2) Pengolahan data, 3) Diagnosa, 4) Prognosa, 5) Treatment dan 6) Evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik.

Kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau Under Achiever dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Kreativitas yang dilakukan oleh guru merupakan lanjutan dari strategi yang telah ditetapkan berupa, 1) Penerapan metode pembelajaran yang variatif, 2) Pelaksanaan kompetisi belajar, 3) Pemberian penghargaan, motivasi dan apresiasi 4) Memberikan penugasan

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyono, A. A. dan W. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



JURNAL AL-ILMI

Volume 01 No 01 2020

ISSN (print) : xxxx-xxxx

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al>

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991). *Psikologi Belajar* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wawancara:

Ridwan (35 tahun), Guru SMA Negeri 2 *Wawancara*, Sinjai, 16 Juni 2020

Nursyam (52 tahun), Guru SMA Negeri 2 *Wawancara*, Sinjai, 16 Juni 2020

Ridwan (35 tahun), Guru SMA Negeri 2 *Wawancara*, Sinjai, 21 Juni 2020

Nursyam (52 tahun), Guru SMA Negeri 2 *Wawancara*, Sinjai, 21 Juni 2020